

Analisis Keputusan Penggunaan QRIS Pada UMKM di Kelurahan Tanjung Duren Utara Dengan Perspektif Persepsi Kemudahan dan Persepsi Kegunaan Melalui Minat Sebagai Variabel Mediasi

Ibnu Haris Nasution¹, Yanthy Herawaty Purnama², Rahmat³, Agtovia Frimayasa⁴

^{1,2,3,4}Universitas Dian Nusantara

ARTICLE INFO

Article history:

Received January 25, 2025

Revised January 30, 2025

Accepted February 15, 2025

Available online February 22, 2025

Kata Kunci:

QRIS, UMKM, Persepsi Kegunaan, Persepsi Kemudahan, Minat, Keputusan Penggunaan

Keywords:

QRIS, MSMEs, Perception of Usefulness, Perception of Ease, Interest, Decision to Use



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.
Copyright © 2025 by Author. Published by Yayasan Daarul Huda

ABSTRAK

Transformasi digital dalam sistem pembayaran telah mendorong adopsi Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) sebagai metode transaksi yang lebih efisien bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan terhadap keputusan penggunaan QRIS, baik secara langsung maupun melalui minat sebagai variabel mediasi. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sebanyak 97 responden UMKM. Metode penelitian yang digunakan adalah Partial Least Squares - Structural Equation Modeling (PLS-SEM) dengan SmartPLS 3.0, berdasarkan data yang dikumpulkan dari UMKM di Kelurahan Tanjung Duren Utara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan penggunaan QRIS. Selain itu, minat terbukti menjadi variabel mediasi yang signifikan, yang memperkuat hubungan antara kedua faktor persepsi dengan keputusan penggunaan QRIS. Nilai Q^2 yang diperoleh menunjukkan bahwa model penelitian ini memiliki kemampuan prediktif yang kuat, dengan kontribusi utama berasal dari persepsi kegunaan. Hal ini mengindikasikan bahwa pelaku UMKM lebih cenderung menggunakan QRIS jika mereka merasa

teknologi ini memberikan manfaat nyata dalam operasional bisnis mereka. Oleh karena itu, peningkatan adopsi QRIS dapat didorong dengan strategi edukasi dan promosi yang menekankan manfaat serta kemudahan penggunaannya bagi UMKM.

ABSTRACT

Digital transformation in payment systems has driven the adoption of the Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) as a more efficient transaction method for Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs). This study aims to analyze the influence of perceived usefulness and perceived ease of use on the decision to use QRIS, both directly and through interest as a mediating variable. The sample taken in this study was 97 MSME respondents. The research method used was Partial Least Squares - Structural Equation Modeling (PLS-SEM) with SmartPLS 3.0, based on data collected from MSMEs in Tanjung Duren Utara Village. The results showed that perceived usefulness and perceived ease of use had a significant influence on the decision to use QRIS. In addition, interest proved to be a significant mediating variable, which strengthened the relationship between the two perception factors and the decision to use QRIS. The Q^2 value obtained showed that this research model had strong predictive ability, with the main contribution coming from perceived usefulness. This indicates that MSME actors are more likely to use QRIS if they feel that this technology provides real benefits in their business operations. Therefore, increasing QRIS adoption can be driven by educational and promotional strategies that emphasize the benefits and ease of use for MSMEs.

PENDAHULUAN

Dalam beberapa tahun terakhir, sistem pembayaran digital di Indonesia telah mengalami perkembangan pesat, seiring dengan meningkatnya digitalisasi di berbagai sektor ekonomi. Salah satu inovasi penting dalam sistem pembayaran digital adalah Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS), yang dikembangkan oleh Bank Indonesia sebagai standar nasional untuk transaksi berbasis kode QR. QRIS dirancang untuk menyederhanakan sistem pembayaran digital dengan mengintegrasikan berbagai penyedia layanan keuangan dalam satu standar yang seragam. Implementasi QRIS bertujuan untuk meningkatkan efisiensi transaksi, memperluas inklusi keuangan, serta mendukung Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam meningkatkan daya saing di era ekonomi digital.

*Corresponding author

E-mail addresses: agtovia.frimayasa@undira.ac.id

Menurut data Bank Indonesia, penggunaan QRIS di Indonesia terus meningkat. Hingga Juli 2024, nominal transaksi oleh merchant UMKM pengguna QRIS telah mencapai Rp32,86 triliun, menunjukkan bahwa adopsi sistem ini semakin meluas di kalangan pelaku usaha kecil dan menengah (Shofi Ayudiana, 2024)

Di Jakarta Barat, Suku Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah (PPKUKM) mencatat bahwa sejak tahun 2019 hingga September 2024, sebanyak 4.775 pelaku UMKM binaan telah menerapkan QRIS, dengan tambahan 1.695 pelaku usaha yang mulai menggunakan QRIS pada periode Januari hingga September 2024 (Barat.go.id, 2024)

Meskipun terdapat tren peningkatan adopsi QRIS, realitas di lapangan menunjukkan bahwa banyak pelaku UMKM masih menghadapi kendala dalam mengimplementasikan sistem pembayaran digital ini. Beberapa pelaku usaha mengeluhkan kurangnya pemahaman mengenai prosedur pendaftaran, keterbatasan infrastruktur digital, serta ketidakstabilan jaringan internet yang masih menjadi tantangan di beberapa wilayah. Selain itu, masih terdapat anggapan bahwa penggunaan QRIS tidak terlalu penting, terutama bagi UMKM yang selama ini bergantung pada transaksi tunai.

Di Kelurahan Tanjung Duren Utara, yang merupakan salah satu wilayah dengan jumlah UMKM yang cukup signifikan di Jakarta Barat, adopsi QRIS menunjukkan pola yang bervariasi. Beberapa usaha telah mengadopsi QRIS sebagai metode pembayaran utama, sementara sebagian lainnya masih ragu-ragu untuk beralih dari sistem konvensional. Berdasarkan survei awal, faktor utama yang mempengaruhi keputusan penggunaan QRIS di wilayah ini adalah persepsi kemudahan dan persepsi kegunaan dari teknologi tersebut.

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengungkapkan faktor-faktor yang mempengaruhi adopsi QRIS di kalangan UMKM. Misalnya, penelitian yang dilakukan di Jakarta Barat menemukan bahwa pengetahuan, persepsi manfaat, dan kepercayaan memiliki dampak positif dan signifikan terhadap minat UMKM dalam menyediakan QRIS sebagai metode pembayaran (Annisa Anastasya, 2025). Mengacu pada fenomena yang telah diuraikan, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna memahami lebih dalam faktor-faktor yang mendorong atau menghambat adopsi QRIS oleh UMKM di Kelurahan Tanjung Duren Utara. Dengan mengkaji persepsi kemudahan dan persepsi kegunaan serta peran minat sebagai variabel mediasi, penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai pola keputusan penggunaan QRIS di kalangan UMKM. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi strategis bagi Pelaku UMKM, agar lebih memahami manfaat penggunaan QRIS dan mengoptimalkan teknologi ini untuk meningkatkan efisiensi bisnis mereka. Pemerintah dan regulator, khususnya Bank Indonesia dan Dinas Koperasi & UMKM, dalam merancang kebijakan yang lebih efektif untuk mendorong digitalisasi transaksi di sektor UMKM. Penyedia layanan pembayaran digital, seperti bank dan fintech, dalam menyusun strategi pemasaran dan edukasi yang lebih tepat sasaran untuk meningkatkan tingkat adopsi QRIS.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memainkan peran krusial dalam perekonomian Kelurahan Tanjung Duren. Mereka berkontribusi secara signifikan terhadap penciptaan lapangan kerja, pertumbuhan ekonomi lokal, serta keberlanjutan sosial. Namun, sektor UMKM menghadapi berbagai tantangan, termasuk dalam sistem pembayaran. Dalam beberapa tahun terakhir, digitalisasi telah mengubah cara transaksi dilakukan. Metode pembayaran berbasis teknologi, seperti QRIS, telah menjadi pilihan yang semakin diminati. QRIS menawarkan manfaat seperti efisiensi, kecepatan, dan kemudahan dalam melakukan pembayaran elektronik. Meskipun QRIS menjanjikan potensi keuntungan ini, adopsi oleh UMKM kuliner di Kelurahan Tanjung Duren masih belum optimal. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keputusan untuk menggunakan QRIS adalah persepsi kemudahan dan kegunaan oleh pelaku UMKM.

Persepsi tentang kemudahan penggunaan sebuah teknologi juga didefinisikan sebagai suatu ukuran dimana seseorang percayabahwapenggunaan onlineshop dapat Anda pahami dan gunakan (Frimayasa, 2022). Persepsi kemudahan merujuk pada tingkat di mana UMKM menilai QRIS sebagai alat yang mudah digunakan dalam kegiatan operasional mereka. Sementara itu, persepsi kegunaan berkaitan dengan sejauh mana UMKM melihat QRIS memberikan manfaat nyata dalam meningkatkan efisiensi transaksi, pengelolaan pembayaran, dan pengurangan biaya. Suatu sistem yang sering digunakan menunjukkan bahwa sistem tersebut lebih dikenal, lebih mudah dioperasikan, dan lebih mudah digunakan oleh penggunanya. Persepsi tentang kemudahan penggunaan sebuah teknologi juga didefinisikan sebagai suatu ukuran dimana seseorang percaya bahwa penggunaan online shop dapat dengan mudah dipahami dan digunakan (Frimayasa, 2022) . Persepsi kemudahan menggambarkan pandangan UMKM tentang seberapa mudah QRIS dapat diakses, dipahami, dan diterapkan dalam aktivitas sehari-hari mereka. Di sisi lain, persepsi kegunaan menunjukkan sejauh mana QRIS dianggap memberikan keuntungan signifikan dalam operasional bisnis mereka, seperti efisiensi pembayaran dan peningkatan pengalaman pelanggan.

Memahami faktor-faktor ini dengan lebih baik akan membantu pemerintah, lembaga keuangan, dan pemangku kepentingan lainnya dalam mengidentifikasi tantangan dan peluang terkait adopsi QRIS oleh UMKM di Kelurahan Tanjung Duren Utara. Dengan mempromosikan penggunaan QRIS yang lebih luas, diharapkan dapat mendorong pertumbuhan UMKM, meningkatkan efisiensi transaksi, dan mempercepat transformasi digital di sektor ini. Oleh karena itu, penelitian mengenai keputusan penggunaan QRIS, dengan mempertimbangkan persepsi kemudahan dan kegunaan serta minat sebagai variabel mediasi, akan memberikan wawasan berharga untuk mengatasi tantangan tersebut dan mendorong adopsi QRIS yang lebih luas di kalangan UMKM di Kelurahan Tanjung Duren Utara. Selain itu, minat juga merupakan faktor penting yang mempengaruhi keputusan penggunaan QRIS, mencerminkan keinginan dan niat UMKM untuk menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran.

Salah satu pendekatan yang digunakan untuk melihat kemudahan suatu teknologi adalah Technology Acceptance Model (TAM). Model TAM yang mengadaptasi model TRA (Theory of Reasoned Action). Perbedaan mendasar antara TRA dan TAM adalah penempatan sikap-sikap dari TRA, dimana TAM memperkenalkan dua variabel kunci, yaitu *perceived usefulness* (kegunaan) dan *perceived ease of use* (persepsi kemudahan penggunaan) yang memiliki relevansi pusat untuk memprediksi sikap penerimaan pengguna (Acceptance of IT) terhadap teknologi. Ada dua variabel penting yang menentukan penerimaan terhadap teknologi informasi yakni kegunaan dan kemudahan. Dalam hal ini TAM menawarkan suatu penjelasan yang kuat dan sederhana untuk penerimaan teknologi dan perilaku para penggunanya (Frimayasa, 2022). Persepsi kegunaan didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan meningkatkan kinerja pekerjaannya (Jogiyanto, 2007). Persepsi kegunaan didefinisikan sebagai tingkat dimana seseorang percaya bahwa dengan menggunakan sistem tertentu akan meningkatkan kinerjanya (Davis, 1989). Persepsi terhadap kegunaan juga didefinisikan sebagai suatu ukuran dimana penggunaan suatu teknologi dipercaya akan mendatangkan manfaat bagi orang yang menggunakannya (Wibowo, 2008).

Faktor yang mempengaruhi persepsi individu adalah pelaku persepsi (*perceiver*), obyek yang dipersepsikan, atau situasi dimana persepsi tersebut dilakukan. Kemudahan (*ease*) bermakna tanpa kesulitan atau terbebaskan dari kesulitan atau tidak perlu berusaha keras. Dengan demikian persepsi kemudahan merujuk pada keyakinan individu bahwa sistem teknologi informasi yang akan digunakan tidak merepotkan atau tidak membutuhkan usaha yang besar pada saat digunakan. Kemudahan penggunaan (*ease of use*) didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan bebas dari usaha (Suputra, n.d.). Persepsi kemudahan ini akan berdampak pada perilaku, yaitu semakin tinggi persepsi seseorang tentang kemudahan menggunakan sistem, semakin tinggi pula tingkat pemanfaatan teknologi informasi (Dewi & Warmika, 2016).

Persepsi kemudahan merupakan tingkatan dimana seseorang percaya bahwa teknologimudah untuk dipahami (Davis, 1989). Suatu sistem yang sering digunakan menunjukkan bahwa sistem tersebut lebih dikenal, lebih mudah dioperasikan, dan lebih mudah digunakan oleh penggunanya. Minat terhadap penggunaan QRIS dapat diartikan sebagai keinginan atau ketertarikan pelaku UMKM untuk menggunakan QRIS sebagai metode transaksi digital berdasarkan persepsi mereka terhadap manfaat dan kemudahan teknologi tersebut. Jika seseorang memiliki minat yang tinggi terhadap suatu teknologi, maka kemungkinan mereka untuk mengadopsi dan menggunakannya juga semakin besar. Keputusan menggunakan QRIS merujuk pada tindakan final yang diambil oleh pelaku UMKM untuk mengadopsi dan menerapkan QRIS sebagai metode pembayaran digital dalam operasional bisnis mereka. Keputusan ini didasarkan pada berbagai faktor, seperti persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, minat, serta pengaruh eksternal seperti regulasi dan tren pasar.

METODE PENELITIAN

Objek yang menjadi fokus penelitian ini adalah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang beroperasi di Kelurahan Tanjung Duren Utara. Populasi yang menjadi subjek penelitian mencakup seluruh UMKM yang terdapat di wilayah tersebut, yang mencerminkan keragaman jenis usaha dan karakteristik yang ada. Dalam konteks penelitian ini, sampel yang diambil merupakan sebagian dari UMKM yang ada di Kelurahan Tanjung Duren Utara, dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran yang representatif mengenai kondisi dan tantangan yang dihadapi oleh sektor ini. Pengambilan sampel dilakukan dengan mempertimbangkan bahwa jumlah populasi sangat besar dan beragam, sehingga tidak memungkinkan untuk mempelajari seluruh populasi secara menyeluruh dalam waktu dan sumber daya yang terbatas. Oleh karena itu, pemilihan sampel yang tepat menjadi krusial untuk memastikan bahwa hasil penelitian dapat memberikan wawasan yang akurat dan relevan mengenai dinamika UMKM di daerah tersebut. Jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini dengan menggunakan rumus Cochran adalah sebanyak 97 sampel (Agtovia Frimayasa. Yanthi herawati, Ibnu Haris Nasution, 2024). Data primer pada penelitian ini langsung dari sumber pertama yang dikumpulkan melalui hasil pengisian kuesioner atau hasil

penyebaran kuesioner pada sampel yang telah ditentukan sebelumnya. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan kuesioner (angket). Kuesioner dibuat dengan menggunakan pertanyaan terbuka, yaitu terdiri dari pertanyaan-pertanyaan untuk menjelaskan identitas responden dan pertanyaan tertutup, yaitu pertanyaan yang meminta responden untuk memilih salah satu jawaban yang tersedia dari setiap pertanyaan (Sugiyono, 2014).

Metode analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pendekatan partial least square (PLS) dengan menggunakan software smartPLS 3.0. Partial least square (PLS) adalah salah satu metode alternative Structural Equation Modeling (SEM) yang dapat digunakan untuk menyelesaikan hubungan antar variabel yang sangat kompleks.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis jalur, yang dapat dipahami sebagai pengembangan lebih lanjut dari analisis regresi, diterapkan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk menguji sepuluh hipotesis yang telah dirumuskan. Selain itu, analisis ini juga bertujuan untuk mengevaluasi hubungan yang ada antara variabel dependen dan independen yang telah ditentukan sebelumnya, sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Penetapan tujuan ini didasarkan pada kajian teoritis yang mendalam serta penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan. Dalam konteks penelitian ini, analisis jalur digunakan untuk menguji asumsi-asumsi yang ada, dan hasil dari analisis tersebut akan memberikan wawasan yang lebih jelas mengenai interaksi antara variabel-variabel yang diteliti.

Uji Validitas Konvergen (Convergent Validity) merupakan salah satu bentuk pengujian dalam model pengukuran (outer model) pada analisis dengan Partial Least Squares-Structural Equation Modeling (PLS-SEM) yang bertujuan untuk menilai sejauh mana indikator-indikator yang dirancang untuk mengukur suatu variabel laten benar-benar berkorelasi tinggi dan mampu menjelaskan variabel tersebut dengan baik. Convergent Validity bertujuan untuk memastikan bahwa indikator-indikator pada variabel persepsi kemudahan, persepsi kegunaan, minat dan Keputusan penggunaan QRIS pada UMKM benar-benar mengukur konsep yang dimaksud secara akurat dan konsisten.

Outer Loading

	Keputusan	Minat	Persepsi Kegunaan	Persepsi Kemudahan
KP1	0,782			
KP2	0,815			
KP3	0,756			
KP4	0,750			
KP5	0,754			
KP6	0,804			
KP7	0,780			
KP8	0,802			
KP9	0,822			
MT1		0,776		
MT2		0,784		
MT3		0,830		
MT4		0,757		
MT5		0,837		
MT6		0,844		
MT7		0,770		
MT8		0,850		
PG2			0,775	
PG3			0,765	
PG4			0,752	
PG5			0,812	
PG6			0,808	
PG7			0,812	

PG8			0,759	
PG9			0,795	
PK1				0,796
PK2				0,738
PK3				0,778
PK4				0,745
PK5				0,734
PK6				0,801

Sumber : data diolah smart pls 2025

Seluruh indikator memiliki outer loading $\geq 0,70$, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua indikator valid. Nilai ini memiliki signifikansi yang tinggi karena mengindikasikan bahwa setiap indikator yang berhubungan dengan variabel penelitian telah memenuhi standar validitas. Dengan kata lain, keabsahan masing-masing indikator dapat dikonfirmasi melalui nilai *loading factor* yang diperoleh. Temuan ini menegaskan bahwa indikator yang digunakan bersifat andal dan sesuai dalam mengukur variabel yang diteliti. Oleh sebab itu, hasil ini memperkuat keyakinan bahwa penelitian memiliki landasan yang kokoh, serta indikator yang digunakan dapat dipercaya dalam merepresentasikan fenomena yang sedang diteliti.

Cronbach's Alpha (α) adalah ukuran yang digunakan untuk menguji konsistensi internal dari suatu konstruk, yaitu sejauh mana indikator-indikator dalam satu konstruk memberikan hasil yang konsisten. Semua variabel memiliki nilai Cronbach's Alpha di atas 0,70, yang berarti bahwa setiap konstruk memiliki reliabilitas yang cukup baik dan indikator-indikatornya memberikan hasil yang konsisten.

Cronbach's Alpha (α)

	Cronbach's Alpha
Keputusan	0,922
Minat	0,923
Persepsi Kegunaan	0,911
Persepsi Kemudahan	0,859

Sumber : data diolah smart pls 2025

Berdasarkan hasil uji Cronbach's Alpha, dapat disimpulkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini memiliki konsistensi internal yang sangat baik. Nilai Cronbach's Alpha di atas 0,70 menunjukkan bahwa indikator dalam setiap variabel memiliki reliabilitas yang tinggi, sehingga dapat dipercaya untuk mengukur konstruk yang diteliti.

Composite Reliability (CR) adalah ukuran reliabilitas yang memperhitungkan bobot masing-masing indikator dalam suatu konstruk, berbeda dengan Cronbach's Alpha yang menganggap semua indikator memiliki bobot yang sama. CR lebih sering digunakan dalam PLS-SEM karena memberikan hasil yang lebih akurat dalam mengukur konsistensi internal konstruk.

	Composite Reliability
Keputusan	0,935
Minat	0,937
Persepsi Kegunaan	0,928
Persepsi Kemudahan	0,895

Sumber : data diolah smart pls 2025

Berdasarkan hasil uji Composite Reliability (CR) pada tabel, dapat disimpulkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini memiliki reliabilitas yang sangat baik. Nilai CR di atas 0,70 menunjukkan bahwa setiap variabel memiliki konsistensi internal yang tinggi dan indikator-indikatornya mampu mengukur konstruk dengan baik. Hasil ini memberikan dukungan kuat terhadap kualitas instrumen penelitian, sehingga dapat dilanjutkan ke tahap analisis struktural untuk menguji hubungan antarvariabel dalam model penelitian.

Rata-rata varians, yang dikenal sebagai *Average Variance Extracted* (AVE), merupakan salah satu indikator utama dalam analisis statistik. Nilai AVE yang melebihi 0,5 dianggap memadai, menunjukkan bahwa variabel tersebut memiliki kemampuan yang baik dalam menjelaskan varians dari indikator-indikator yang terkait. Selain itu, validitas diskriminan dapat dinilai dengan membandingkan nilai konstruk antar variabel. Sebuah variabel dikatakan memiliki validitas diskriminan yang baik jika nilai

konstruknya sama dengan atau lebih besar dari 0,5 dibandingkan dengan konstruk lainnya. Oleh karena itu, perhitungan AVE menjadi langkah penting dalam mengevaluasi setiap variabel dalam penelitian ini. Hasil analisis AVE dari variabel yang diteliti akan disajikan berikutnya, memberikan pemahaman lebih mendalam mengenai validitas dan reliabilitas konstruk yang digunakan dalam penelitian ini.

	Average Variance Extracted (AVE)
Keputusan	0,617
Minat	0,651
Persepsi Kegunaan	0,616
Persepsi Kemudahan	0,587

Sumber : data diolah smart pls 2025

Berdasarkan hasil uji Average Variance Extracted (AVE) yang ditampilkan dalam tabel, dapat disimpulkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria validitas konvergen. Nilai AVE yang lebih besar dari 0,50 menunjukkan bahwa setiap variabel memiliki kemampuan yang cukup baik dalam menjelaskan varians dari indikator-indikator yang terkait (Hair et al., 2021). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semua variabel dalam model penelitian ini telah memenuhi syarat validitas konvergen, yang berarti bahwa setiap konstruk dapat menjelaskan sebagian besar varians dari indikator-indikator yang mengukurnya. Oleh karena itu, hasil ini memberikan dukungan bahwa model penelitian memiliki dasar yang kuat dalam menjelaskan hubungan antarvariabel.

Nilai R^2 (Coefficient of Determination) adalah ukuran statistik yang menunjukkan seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan varians dari variabel dependen dalam suatu model regresi atau PLS-SEM (Partial Least Squares - Structural Equation Modeling). Dalam konteks PLS-SEM, R^2 digunakan untuk menilai kekuatan prediktif dari model struktural.

	R Square	R Square Adjusted
Keputusan	0,889	0,885
Minat	0,895	0,893

Sumber : data diolah smart pls 2025

Berdasarkan hasil uji R Square (R^2) dan R Square Adjusted yang ditampilkan pada tabel, dapat disimpulkan bahwa model penelitian memiliki kekuatan prediktif yang sangat tinggi. Nilai R^2 yang mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh yang sangat kuat dalam menjelaskan variabel dependen. Model memiliki kekuatan prediktif yang sangat tinggi, karena nilai R^2 untuk variabel Keputusan Penggunaan (0,889) dan Minat (0,895) berada dalam kategori substantial (kuat) menurut (Hair et al., 2021). Dengan nilai R^2 yang tinggi, dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini (misalnya, persepsi kemudahan dan persepsi kegunaan) sangat berkontribusi signifikan dalam menjelaskan minat dan keputusan penggunaan QRIS.

Effect Size (f^2) adalah ukuran statistik yang digunakan dalam Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) untuk menilai besarnya dampak atau pengaruh suatu variabel independen terhadap variabel dependen dalam model struktural. f^2 digunakan untuk mengukur sejauh mana peningkatan atau penurunan nilai R^2 dari variabel dependen terjadi ketika variabel independen tertentu dimasukkan atau dikeluarkan dari model.

	Keputusan	Minat	Persepsi Kegunaan	Persepsi Kemudahan
Keputusan				
Minat	0,073			
Persepsi Kegunaan	0,260	0,804		
Persepsi Kemudahan	0,038	0,156		

Sumber : data diolah smart pls 2025

Berdasarkan tabel hasil Effect Size (f^2) yang ditampilkan, kita dapat mengevaluasi sejauh mana setiap variabel independen berkontribusi dalam menjelaskan variabel dependen dalam model penelitian ini. Effect size (f^2) digunakan untuk menilai dampak dari variabel eksogen terhadap variabel endogen dalam model struktural PLS-SEM.

Penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi kegunaan adalah faktor utama yang meningkatkan minat dalam menggunakan QRIS, sedangkan keputusan akhir untuk menggunakan QRIS mungkin juga dipengaruhi oleh faktor lain di luar model ini (misalnya kepercayaan terhadap sistem, faktor sosial, atau promosi dari penyedia layanan).

Predictive Relevance (Q^2) adalah ukuran yang digunakan dalam PLS-SEM (Partial Least Squares - Structural Equation Modeling) untuk menilai kemampuan model dalam memprediksi variabel dependen secara akurat. Uji ini dilakukan menggunakan metode Blindfolding, yang menghapus sebagian data lalu mencoba memprediksi nilai yang hilang untuk melihat seberapa baik model dapat melakukan prediksi.

Dalam model PLS-SEM, Q^2 digunakan untuk menilai apakah model memiliki relevansi prediktif yang baik terhadap variabel endogen (terikat).

Construct Crossvalidated Redundancy			
Total			
	SSO	SSE	$Q^2 (=1-SSE/SSO)$
Keputusan	873,000	404,709	0,536
Minat	776,000	334,471	0,569
Persepsi Kegunaan	776,000	776,000	
Persepsi Kemudahan	582,000	582,000	

Sumber : data diolah smart pls 2025

Model memiliki kemampuan prediktif yang sangat baik terhadap variabel Minat ($Q^2 = 0,569$) dan Keputusan Penggunaan ($Q^2 = 0,536$). Variabel Persepsi Kemudahan dan Persepsi Kegunaan memiliki $Q^2 = 0,000$, yang berarti model tidak memprediksi kedua variabel ini, tetapi variabel ini mungkin hanya bertindak sebagai variabel eksogen dalam model penelitian. Model ini valid dan dapat digunakan untuk memprediksi keputusan penggunaan QRIS dengan cukup baik, namun jika diperlukan, model dapat diperbaiki dengan mempertimbangkan variabel tambahan untuk meningkatkan prediksi.

Untuk menentukan apakah suatu hipotesis dapat diterima atau ditolak, perlu dilakukan analisis terhadap nilai t-statistik dan p-value. Jika nilai t-statistik melebihi batas kritis pada tingkat kepercayaan yang telah ditentukan, serta p-value lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan (biasanya 0,05), maka hipotesis dianggap diterima. Sebaliknya, apabila t-statistik lebih rendah dari nilai kritis atau p-value melebihi batas signifikansi yang ditentukan, hipotesis akan ditolak.

Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan perangkat lunak SmartPLS, di mana p-value yang kurang dari 0,05 menunjukkan bahwa hipotesis memiliki dukungan empiris dan dapat diterima. Hasil yang diperoleh dari path coefficients dan indirect effects digunakan sebagai dasar dalam mengevaluasi hipotesis secara langsung.

Hasil Pengujian Pengaruh Langsung

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDE)	T Statistics (O /P Values)	P Values
Minat → Keputusan	0,277	0,273	0,130	2,137	0,033
Persepsi Kegunaan → Keputusan	0,714	0,704	0,120	5,939	0,000
Persepsi Kegunaan → Minat	0,671	0,646	0,116	5,806	0,000
Persepsi Kemudahan → Keputusan	0,253	0,251	0,124	2,953	0,000
Persepsi Kemudahan → Minat	0,295	0,320	0,116	2,552	0,011

Sumber : data diolah smart pls 2025

Minat → Keputusan Penggunaan (Signifikan)

- T-Statistics = 2,137 ($> 1,96$) dan P-Values = 0,033 ($< 0,05$) menunjukkan bahwa minat memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan penggunaan QRIS.
- Artinya, semakin tinggi minat seseorang terhadap QRIS, semakin besar kemungkinan mereka akan menggunakannya.

Persepsi Kegunaan → Keputusan Penggunaan (Signifikan)

- T-Statistics = 5,939 dan P-Values = 0,000 menunjukkan bahwa persepsi kegunaan sangat berpengaruh terhadap keputusan penggunaan QRIS.
- Ini berarti bahwa semakin seseorang merasa QRIS bermanfaat, semakin besar kemungkinan mereka akan menggunakannya.

Persepsi Kegunaan → Minat (Signifikan)

- T-Statistics = 5,806 dan P-Values = 0,000 menunjukkan bahwa persepsi kegunaan berpengaruh kuat terhadap minat menggunakan QRIS.
- Dengan kata lain, semakin seseorang merasa QRIS memiliki manfaat, semakin tinggi minat mereka untuk menggunakannya.

Persepsi Kemudahan → Keputusan Penggunaan (Signifikan)

- T-Statistics = 2,953 dan P-Values = 0,000 menunjukkan bahwa persepsi kemudahan memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan penggunaan QRIS.
- Artinya, semakin mudah QRIS digunakan, semakin tinggi kemungkinan seseorang akan memutuskan untuk menggunakannya.

Persepsi Kemudahan → Minat (Signifikan)

- T-Statistics = 2,552 dan P-Values = 0,011 menunjukkan bahwa persepsi kemudahan memiliki pengaruh signifikan terhadap minat menggunakan QRIS.
- Ini menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan QRIS juga meningkatkan minat seseorang untuk menggunakannya.

Hasil Pengujian Tidak Pengaruh Langsung

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDE)	T Statistics (O)	P Values
Persepsi Kegunaan → Minat → Keputusan	0,186	0,170	0,079	2,344	0,019
Persepsi Kemudahan → Minat → Keputusan	0,182	0,193	0,074	2,286	0,012

Sumber : data diolah smart pls 2025

Persepsi Kegunaan → Minat → Keputusan Penggunaan (Signifikan)

- T-Statistics = 2,344 dan P-Values = 0,019 menunjukkan bahwa Minat berperan sebagai mediator signifikan antara Persepsi Kegunaan dan Keputusan Penggunaan QRIS.
- Ini berarti bahwa Persepsi Kegunaan mempengaruhi Keputusan Penggunaan QRIS secara tidak langsung melalui peningkatan Minat.
- Artinya, semakin seseorang merasa QRIS bermanfaat, semakin besar minat mereka, yang pada akhirnya meningkatkan kemungkinan mereka untuk menggunakannya.

Persepsi Kemudahan → Minat → Keputusan Penggunaan (Signifikan)

- T-Statistics = 2,286 dan P-Values = 0,012 menunjukkan bahwa Minat juga berperan sebagai mediator signifikan antara Persepsi Kemudahan dan Keputusan Penggunaan QRIS.
- Dengan kata lain, semakin mudah seseorang menggunakan QRIS, semakin tinggi minat mereka, yang pada akhirnya meningkatkan keputusan mereka untuk menggunakan QRIS.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan merupakan faktor utama yang mempengaruhi adopsi QRIS di kalangan UMKM, baik secara langsung maupun melalui peningkatan minat pengguna. Persepsi kegunaan memiliki dampak yang lebih kuat dibandingkan dengan persepsi kemudahan, yang mengindikasikan bahwa pelaku UMKM lebih cenderung mengadopsi QRIS jika mereka merasa layanan ini memberikan manfaat yang jelas dalam operasional bisnis mereka.

Selain itu, minat terhadap QRIS terbukti memainkan peran penting sebagai variabel mediasi, memperkuat hubungan antara faktor persepsi dengan keputusan penggunaan QRIS. Dengan demikian, untuk meningkatkan penggunaan QRIS oleh UMKM, perlu ada strategi edukasi dan promosi yang menekankan manfaat QRIS serta memastikan bahwa sistem ini mudah digunakan oleh pelaku usaha.

Hasil ini memberikan wawasan bagi pemerintah, penyedia layanan keuangan digital, dan UMKM dalam merancang kebijakan serta strategi yang dapat meningkatkan adopsi teknologi pembayaran digital secara lebih luas.

REFERENSI

- Agtovia Frimayasa. Yanthi herawati, Ibnu Haris Nasution, R. (2024). *STATISTIK BERBASIS KOMPUTER UNTUK PENELITIAN (Panduan Praktis Menggunakan SPSS untuk penelitian dan Skripsi)*. Hei Publishing.
- Annisa Anastasya. (2025). *Cerita Pedagang UMKM yang Omzetnya Melesat Karena Pakai QRIS*. Ukmindonesia.Id. <https://ukmindonesia.id/baca-deskripsi-posts/cerita-pedagang-umkm-yang-omzetnya-melesat-karena-pakai-qr-is>
- Barat.go.id, J. (2024). *1.695 Pelaku UMKM Binaan Pakai QRIS Hingga September 2024*. Jakarta Barat.Go.Id. https://barat.jakarta.go.id/berita/1695-pelaku-umkm-binaan-pakai-qr-is-hingga-september-2024?utm_
- Davis, F. D. (1989). Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology. *Management Information Systems Research Center, University of Minnesota*, 13(3), 319–340. <https://doi.org/10.5962/bhl.title.33621>
- Dewi, N. M. A. P., & Warmika, I. G. K. (2016). *Peran persepsi kemudahan penggunaan, persepsi manfaat dan persepsi resiko terhadap niat menggunakan mobile commerce di kota Denpasar*.
- Frimayasa, A. (2022). Pengaruh Persepsi Kegunaan dan Persepsi Kemudahan Terhadap Keputusan Pembelian Online Shop Tokopedia. *Eqien-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11(03), 941–945.
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., Sarstedt, M., Danks, N. P., & Ray, S. (2021). An Introduction to Structural Equation Modeling. In J. F. Hair, G. T. M. Hult, C. M. Ringle, M. Sarstedt, N. P. Danks, & S. Ray, *Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) Using R* (pp. 1–29). Springer International Publishing. https://doi.org/10.1007/978-3-030-80519-7_1
- Jogiyanto, H. (2007). *Sistem informasi keperilakuan*. Andi Offset.

- Shofi Ayudiana. (2024). *Pengguna QRIS didominasi oleh UMKM*. Antara News. https://www.antaranews.com/berita/4236307/pengguna-qris-didominasi-oleh-umkm?utm_source=chatgpt.com
- Sugiyono, P. (2014). *Memahami penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suputra, I. D. G. D. (n.d.). *Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan, dan Tingkat Kepercayaan Pada Minat Menggunakan Uang Elektronik Andhika Bayu Pratama1*.
- Wibowo, A. (2008). Kajian tentang perilaku pengguna sistem informasi dengan pendekatan technology acceptance model (TAM). *Konferebsi Nasional Sistem Informasi*, 9.